

JOURNAL OF INTEGRATIVE INTERNATIONAL RELATIONS,
Volume 9, No. 02 (2024) 95-103
ISSN 2477-3557 (Print); 2797-0345 (Online)
DOI: 10.15642/jiir.2024.9.2.95-103

Analisis Peran Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia pada Penyelenggaraan *High Level Meeting World Water Forum* ke-10

Karin Wahyu Cahyaningrum

UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail: karinwahyukyu32@gmail.com

Abstract

Penelitian ini menganalisis bagaimana peran Kemlu RI dalam penyelenggaraan HLM pada WWF-10. Dengan mengacu pada konsep peran nasional K. J. Holsti, penelitian ini mengidentifikasi relevansi nilai-nilai peran nasional yang diterapkan oleh Kemlu RI dalam mempersiapkan dan melaksanakan acara tersebut. Penelitian ini mengungkap bahwa peran aktif Kemlu RI dalam HLM WWF-10 selaras dengan nilai *Active-Independent*, yang menekankan pentingnya kerja sama internasional dan partisipasi aktif dalam forum global untuk mengatasi tantangan sumber daya air. Partisipasi Kemlu RI dalam WWF-10 tidak hanya memperkuat posisinya dalam arena internasional tetapi juga meningkatkan kesadaran global tentang pentingnya pengelolaan air yang berkelanjutan dalam upaya mencapai kesejahteraan bersamaan untuk seluruh lapisan masyarakat sebagaimana nilai *Developer*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi multilateral dan kontribusi Kemlu RI dalam WWF-10 merupakan langkah strategis untuk mempromosikan solusi bagi negara-negara yang mengalami krisis air, sejalan dengan tujuan nasional Indonesia untuk mendukung pembangunan berkelanjutan secara global.

Keywords: *Peran Nasional, Kemlu RI, High-Level Meeting, World Water Forum, Kolaborasi Global*

Signifikansi Pelaksanaan *High Level Meeting* pada WWF-10

World Water Forum (WWF) merupakan sebuah pertemuan internasional terbesar dalam bidang air yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Forum internasional ini akan mempertemukan berbagai pihak, termasuk politisi, lembaga multilateral, akademisi, masyarakat sipil, dan sektor swasta untuk dapat membahas solusi terkait permasalahan isu air di dunia secara bersama-sama.ⁱ Dimana pada masa sekarang ini, permasalahan terkait air menjadi salah satu permasalahan krusial bagi dunia. Kebutuhan setiap insan manusia untuk memperoleh air yang layak setiap harinya menjadi suatu hal yang penting untuk diperjuangkan.

WWF menjadi forum internasional terbesar yang memegang peranan krusial dalam mengatasi tantangan global terkait sumber daya air. Keterbatasan sumber daya air yang semakin terasa, dipicu oleh pertumbuhan populasi yang cepat, urbanisasi, perubahan iklim, dan aktivitas industri, menimbulkan ancaman serius terhadap keseimbangan ekologis dan kesejahteraan manusia di seluruh dunia. Dalam konteks ini, WWF menjadi sebuah *platform* yang sangat penting untuk memfasilitasi dialog bagi negara-negara, organisasi internasional, akademisi, LSM, dan pemangku kepentingan lainnya untuk berkumpul, pertukaran pengetahuan, dan kerja sama internasional dalam mencari solusi terhadap masalah air yang kompleks. Melalui diskusi dan kolaborasi yang terjalin di forum ini, berbagai inovasi dan solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan air dapat diidentifikasi dan disebarkan ke seluruh dunia.

Tidak hanya itu, WWF juga berfungsi sebagai panggung untuk meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya pengelolaan air yang berkelanjutan dan inklusif. Melalui kegiatan pendidikan, promosi, dan kampanye kesadaran, forum ini membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya ketersediaan air yang cukup bagi keberlangsungan kehidupan manusia dan lingkungan hidup secara keseluruhan.ⁱⁱ Ditambah lagi, partisipasi dari generasi muda dalam WWF-10 ini menjadi awal yang baik untuk menanamkan kepedulian terhadap permasalahan air.ⁱⁱⁱ

Dengan demikian, pada WWF-10 dimana Indonesia merupakan tuan rumah sangat berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan WWF-10 sebagai forum yang efektif untuk mewujudkan seluruh harapan-harapan di atas demi mencapai suatu solusi akan permasalahan isu air yang sedang terjadi. WWF-10 sendiri akan dilaksanakan pada 18-25 Mei 2024 yang berlokasi di Bali. Dalam perwujudannya, WWF-10 memiliki serangkaian agenda yang akan diselenggarakan, mulai dari *Welcoming Dinner*, *Opening Ceremony*, *Political* dan *Thematic Process*, *Closing Ceremony*, hingga serangkaian *Side Events*. Melalui serangkaian agenda tersebut diharapkan akan memberikan *output* berupa

perumusan perjanjian atau kesepakatan antara negara anggota *World Water Council* dan proyek kerja sama di masa depan.^{iv}

Salah satu agenda penting pada penyelenggaraan WWF-10 adalah *High Level Meeting* (HLM). *High Level Meeting* merupakan sebuah pertemuan yang mengundang level kepala negara (*Head of States*) dari beberapa negara untuk kemudian dipertemukan dalam satu ruang diskusi secara eksklusif. HLM WWF-10 ini akan memfasilitasi dan memberi kesempatan kepada sejumlah negara dunia untuk saling bertemu secara langsung bersamaan dengan mendatangkan masing-masing kepala negara dan pejabat tingkat tinggi di negaranya.^v HLM WWF-10 memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong kolaborasi global untuk mengatasi tantangan air yang dihadapi dunia saat ini. Adanya kehadiran dari kepala suatu negara menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki *concern* terhadap isu yang akan dibahas. Hal ini berarti bahwa kepala negara dari berbagai negara yang berkumpul dalam forum ini, terdapat satu kesepahaman atau tujuan untuk menyelesaikan permasalahan dan menaruh perhatian yang sama yakni, kepada isu air.

Negara-negara yang hadir pun mereka akan membawa komitmen politik negaranya pada isu air dan melakukan diplomasi yang dapat mempercepat upaya kolektif dalam pengelolaan sumber daya air secara berkelanjutan. Lebih lanjut, melalui forum tersebut akan mendorong adanya pertukaran informasi dan pengetahuan dari masing-masing negara untuk kemudian saling mendiskusikan solusi yang tepat terkait permasalahan yang dihadapi.^{vi}

Pelaksanaan HLM yang memberikan kesempatan kepada masing-masing negara untuk menyampaikan *statements* mereka terkait isu air maka, akan memungkinkan masing-masing negara menyampaikan fokus *national interest*-nya pada isu air.^{vii} Dengan menghadirkan pemimpin dan pengambil keputusan dari berbagai negara, secara efektif forum ini akan memberikan kesempatan untuk merumuskan komitmen bersama yang kuat^{viii} dan strategi kolaboratif dalam mengatasi tantangan air yang dihadapi dunia saat ini. Sebagaimana tujuan dilaksanakannya WWF yang membahas isu air dan memerlukan tanggapan atau tindakan kolektif dari berbagai. Serta, bertujuan untuk mencapai kesepakatan, mengkoordinasikan kebijakan, atau menghasilkan rekomendasi untuk menangani masalah yang kompleks.^{ix} Maka, selaras dengan penyelenggaraan HLM WWF-10 yang menghadirkan pihak yang berpengaruh dari banyak negara maka, pertemuan ini menjadi sebuah pertemuan yang sangat penting.

Kehadiran dari kepala negara dan pejabat tinggi dari berbagai negara akan memudahkan dalam menyatukan komitmen politik dalam mengutamakan isu air di agenda internasional. Lebih lanjut, hal ini juga akan menjadi pertanda sinyal kuat dan membuka jalan bagi terbentuknya jaringan kerja sama yang kuat dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan air secara global. Hal ini pun

akan berimplikasi pada keefektifan tercapainya implementasi solusi-solusi inovatif dan berkelanjutan dalam pengelolaan air dapat dipercepat, sehingga memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan.^x Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa HLM WWF-10 memiliki peran yang krusial dalam memberikan dampak potensial terkait keputusan ataupun kebijakan yang diambil melalui pertemuan tersebut dalam mengatasi tantangan air. Melalui keputusan-keputusan yang diambil dalam forum ini, diharapkan dapat terwujud pengelolaan air yang berkelanjutan dan inklusif untuk kesejahteraan manusia dan lingkungan. Sehingga, Kemlu RI sebagai pihak eksekutor memberikan banyak upayanya untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut.

Analisis Peran Kemlu RI pada Penyelenggaraan HLM WWF-10

Dalam mengidentifikasi peran Kemlu RI dalam melakukan tugasnya untuk mempersiapkan penyelenggaraan HLM WWF-10 di atas, penulis akan menggunakan dua konsep peran nasional berdasarkan konsep peran nasional dari K. J. Holsti. Konsep peran nasional pertama kali muncul sebagai pendekatan terhadap studi kebijakan luar negeri melalui karya penting K. J. Holsti, yang berpendapat bahwa konsepsi pengambil keputusan tentang peran negara mereka di panggung dunia mempengaruhi perilaku kebijakan luar negeri negara tersebut. Lebih lanjut, perilaku yang selama ini ditunjukkan oleh aktor merupakan bentuk dari adanya tuntutan terhadap peran yang melekat kepada aktor tersebut.

Dalam bukunya, K. J. Holsti menuliskan bahwa konsep peran merujuk pada seperangkat norma yang diperhatikan oleh aktor dalam menunjukkan sebuah interaksi atau bersikap. Sehingga, aktor-aktor dengan peran tertentu akan berupaya untuk menyesuaikan perilaku mereka berdasarkan norma tersebut. Dalam konsepnya tersebut, Holsti juga menuliskan bahwa terdapat 17 konsep peran nasional yang dikategorikan berdasarkan kebijakan luar negeri suatu negara. Konsep peran tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Bastion of Revolution-Liberator*, dimana suatu negara merasa memiliki tugas sebagai benteng dalam gerakan revolusioner.
2. *Regional Leader*, mengacu pada tugas suatu negara terhadap negara lainnya di kawasan.
3. *Regional Protector*, mengacu pada tugas suatu negara dalam memberikan perlindungan pada negara kawasan.
4. *Active Independent*, mengacu pada kebijakan luar negeri yang bebas dari ideologi atau militer dan aktif melakukan hubungan diplomatik dengan banyak negara lain.

5. *Liberation Supporter*, mengacu pada keikutsertaan dalam mendukung gerakan pembebasan.
6. *Anti-Imperialist Agent*, dimana suatu negara berjuang melawan imperialisme.
7. *Defender of the Faith*, mengacu pada tugas suatu negara dalam mempertahankan suatu sistem nilai dari ideologi luar.
8. *Mediator-Integrator*, adanya tanggung jawab untuk membantu memediasi konflik antara negara-negara atau kelompok yang berseberangan.
9. *Regional Subsystem Collaborator*, menekankan komitmen terhadap kerja sama dengan negara-negara lain dalam membangun komunitas yang lebih luas.
10. *Developer*, menekankan tanggung jawab khusus untuk membantu negara-negara terbelakang
11. *Bridge*, bertindak sebagai penghubung antar negara.
12. *Faithful Ally*, adanya komitmen khusus untuk mendukung kebijakan negara lain.
13. *Independent*, mengacu pada kebijakan luar negeri berdasarkan kepentingan nasional tanpa keterlibatan dalam tujuan negara lain.
14. *Example*, menekankan pentingnya prestise dan pengaruh dalam sistem internasional melalui kebijakan domestik tertentu.
15. *Internal Development*, menekankan upaya suatu negara dalam pembangunan internal.
16. *Isolate*, menekankan minimnya kontak eksternal dan penekanan pada kemandirian.
17. *Protectee*, menyinggung tanggung jawab negara lain untuk mempertahankan atau melindungi negaranya.^{xi}

Apabila menghubungkan pelaksanaan HLM pada WWF-10 pada 17 kategori konsep peran nasional Holsti maka, menurut penulis konsep *Active-Independent* dan *Developer* menjadi dua konsep yang relevan.

1. **Active-Independent**

Konsep ini memiliki dua pengertian utama yang ditujukan oleh kebijakan luar negeri suatu negara. Pertama, maksud dari aktif adalah mengacu kepada aktivitas suatu negara yang banyak melakukan hubungan diplomatik dengan negara-negara lain. Hal ini dapat ditunjukkan pada kebijakan luar negeri suatu negara yang banyak

menjalin kerja sama antar negara dalam berbagai aspek.^{xii} Berkaitan dengan HLM WWF-10 yang memungkinkan banyak kepala negara bertemu dalam satu forum sekaligus maka, konsep ini sesuai sebagaimana yang ditunjukkan Kemlu RI yang telah melakukan komunikasi dalam aspek pengiriman surat undangan atau *note verbal* untuk menghadiri kegiatan tersebut.

Lebih lanjut, tujuan dari penyelenggaraan HLM WWF-10 sendiri adalah sebagai upaya kerja sama global dalam aspek pemanfaatan dan perlindungan sumber daya air. Sehingga, berdasarkan konsep peran nasional – *active* – menunjukkan bahwa aktivitas Kemlu RI telah menjalin hubungan diplomatik dengan berbagai negara untuk penyelenggaraan HLM WWF-10.

Selanjutnya, kedua adalah konsep independen dalam konteks peran nasional merujuk pada kebijakan luar negeri suatu negara yang didasarkan pada prinsip-prinsip kemerdekaan dan penentuan nasib sendiri. Negara yang mengadopsi konsep independen cenderung mengambil keputusan kebijakan luar negeri berdasarkan kepentingan nasionalnya sendiri, tanpa terlalu terpengaruh oleh tekanan atau campur tangan dari negara-negara besar atau blok politik tertentu. Hal ini pun selaras sebagaimana peran yang ditunjukkan oleh Kemlu RI dalam hal mengambil keputusan terkait langkah yang dilakukan dalam menjalankan tugasnya pada persiapan HLM WWF-10.

2. *Developer*

Konsep *developer* atau pengembang merujuk pada peran suatu negara dalam membantu negara-negara berkembang atau terbelakang. Negara yang mengadopsi konsep ini merasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan bantuan dalam pembangunan ekonomi, sosial, atau politik negara-negara tersebut. Umumnya, peran pengembang yang dimaksud ini adalah suatu kondisi aktor yang bertanggung jawab dalam membantu meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas negara-negara tersebut agar dapat bersaing secara lebih efektif dalam kancah global.

Tujuan penyelenggaraan WWF-10 sendiri adalah sebagai sarana untuk mewujudkan kesetaraan akses air kepada seluruh negara, termasuk negara berkonflik dan negara yang sedang mengalami krisis air. Lebih lanjut, dalam penyelenggaraan HLM WWF-10 tersebut akan membahas solusi-solusi terkait permasalahan sumber daya air dengan maksud untuk menciptakan suatu kebijakan dan bantuan

kepada negara yang sedang dilanda krisis. Partisipasi Kemlu RI dalam penyelenggaraan forum ini juga mencerminkan tanggung jawab moral dan kemanusiaan Indonesia untuk membantu negara-negara yang mengalami kesulitan akses air atau krisis air. Dalam konteks globalisasi dan tantangan lingkungan yang semakin kompleks, kerja sama internasional dan solidaritas antarnegara merupakan hal yang sangat penting dalam menjawab tantangan-tantangan tersebut. Sebagai negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, Indonesia memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi positif dalam upaya ini.

Dengan demikian, partisipasi Kemlu RI dalam HLM WWF-10 merupakan bentuk implementasi dari konsep pengembang dalam mewujudkan komitmen Indonesia untuk berperan aktif dalam mewujudkan kesetaraan akses air dan mendukung pembangunan berkelanjutan secara global.

Concluding Remarks

Pentingnya penyelenggaraan HLM pada WWF-10 menjadi dasar akan peran dan upaya yang dilakukan oleh Kemlu RI dalam mendorong kehadiran setiap kepala negara dunia. Lebih lanjut, apabila dikaitkan dengan konsep peran nasional karya K. J. Holsti peran yang dilakukan oleh Kemlu RI ini adalah berdasar pada norma sebagaimana tugas pokok Kemlu RI yang tertuang pada Permenlu yang menyatakan bahwa Kemlu RI memiliki tugas untuk turut berpartisipasi dalam agenda nasional Indonesia yang melibatkan kerja sama internasional. Lebih lanjut, juga terdapat Keppres terkait Kepanitiaan Penyelenggara WWF-10 dimana Kemlu RI masuk pada bagian Sesi Acara. Sehingga, melalui realitas tersebut Kemlu RI memiliki tuntutan untuk melakukan perannya dalam menyelenggarakan agenda WWF-10, terutama pada agenda HLM.

Lebih lanjut, dalam menyusun laporan ini, beberapa hal telah teridentifikasi dimana peran Kemlu RI pada aspek persiapan penyelenggaraan acara sangat relevan dengan nilai-nilai peran nasional Holsti. Dalam analisis ini, penting untuk menyoroti pentingnya kolaborasi multilateral dalam mengatasi tantangan air yang kompleks. Kerja sama antarnegara dan partisipasi aktif dalam forum-forum internasional merupakan bagian integral dari strategi Kemlu RI dalam mempromosikan pengelolaan air yang berkelanjutan. Data-data ini pun selaras dengan konsepsi peran nasional *Active-Independent*. Selanjutnya, melalui partisipasinya dalam persiapan HLM WWF-10, Kemlu RI telah berkontribusi pada peningkatan kesadaran global tentang pentingnya pengelolaan air yang berkelanjutan untuk kemudian dapat membantu negara-negara yang mengalami kesulitan akses air atau krisis air.

References

Ady Sucipto, "Ini Strategi Cinta Laura, Duta Komunikasi World Water Forum Dalam Tingkatkan Partisipasi Warga," (Tribun-Bali, 2024), diakses pada 30 Mei 2024, <https://bali.tribunnews.com/2024/04/28/ini-strategi-cinta-laura-duta-komunikasi-world-water-forum-dalam-tingkatkan-partisipasi-warga>.

Ditjen Multilateral, "dalam Rapat Koordinasi Internal Kepanitiaan WWF-10," pada 25 Maret 2024, Jakarta.

G20 Indonesia, "Capaian Konkret KTT G20 Bali," (2022), diakses pada 30 Mei 2024, <https://indonesia.go.id/g20/kategori/kabar-g20/6622/capaian-konkret-ktt-g20-bali?lang=1>.

Kememparekraf, "Siaran Pers World Water Forum 2024: World Water Forum ke-10 Beri Ruang Generasi Muda Berperan dalam Mitigasi Perubahan Iklim Global," (2024), diakses pada 30 Mei 2024, <https://kememparekraf.go.id/berita/siaran-pers-world-water-forum-2024-world-water-forum-ke-10-beri-ruang-generasi-muda-berperan-dalam-mitigasi-perubahan-iklim-global>.

K. J. Holsti, "National Role Conceptions in the Study of Foreign Policy," (International Studies Quartely, Vol. 14, No. 3, 1970), halaman 262-263.

Media World Water Forum, "Siaran Pers World Wtaer Forum ke-10: World Water Froum Bentuk Kemitraan Konservasi Air Global," (2024), diakses pada 30 Mei 2024, <https://media.worldwaterforum.org/id/contents/siaran-pers-660047517afb1/siaran-pers-world-water-forum-ke-10-world-water-forum-bentuk-kemitraan-konservasi-air-global-662b852cdcfc5>.

Presiden Indonesia, "Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 1 Tahun 2023 tentang Panitia Nasional Penyelenggara World Water Forum ke-10 Tahun 2024," (Lembaran Negara RI Tahun 2023, Sekretaris Negara, Jakarta), pada Pasal 9, No. 2.

United Nations, "High-Level Meeting on Universal Health Coverage," (2021), diakses pada 30 Mei 2024, <https://www.un.org/pga/73/event/universal-health-coverage/>.

World Water Forum, "Overview World Water Forum," (2024), diakses pada 30 Mei 2024, <https://worldwaterforum.org/overview>.

Endnotes

ⁱ World Water Forum, “Overview World Water Forum,” (2024), diakses pada 30 Mei 2024, <https://worldwaterforum.org/overview>.

ⁱⁱ Ady Sucipto, “Ini Strategi Cinta Laura, Duta Komunikasi World Water Forum Dalam Tingkatkan Partisipasi Warga,” (Tribun-Bali, 2024), diakses pada 30 Mei 2024, <https://bali.tribunnews.com/2024/04/28/ini-strategi-cinta-laura-duta-komunikasi-world-water-forum-dalam-tingkatkan-partisipasi-warga>.

ⁱⁱⁱ Kemenparekraf, “Siaran Pers World Water Forum 2024: World Water Forum ke-10 Beri Ruang Generasi Muda Berperan dalam Mitigasi Perubahan Iklim Global,” (2024), diakses pada 30 Mei 2024, <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-world-water-forum-2024-world-water-forum-ke-10-beri-ruang-generasi-muda-berperan-dalam-mitigasi-perubahan-iklim-global>.

^{iv} World Water Forum, “Overview World Water Forum,” (2024), diakses pada 30 Mei 2024, <https://worldwaterforum.org/overview>.

^v Media World Water Forum, “Siaran Pers World Water Forum ke-10: World Water Forum Bentuk Kemitraan Konservasi Air Global,” (2024), diakses pada 30 Mei 2024, <https://media.worldwaterforum.org/id/contents/siaran-pers-660047517afb1/siaran-pers-world-water-forum-ke-10-world-water-forum-bentuk-kemitraan-konservasi-air-global-662b852cdcfb5>.

^{vi} Ibid, Media World Water Forum, “Siaran Pers World Water Forum ke-10: World Water Forum Bentuk Kemitraan Konservasi Air Global,” (2024), diakses pada 30 Mei 2024, <https://media.worldwaterforum.org/id/contents/siaran-pers-660047517afb1/siaran-pers-world-water-forum-ke-10-world-water-forum-bentuk-kemitraan-konservasi-air-global-662b852cdcfb5>.

^{vii} Ditjen Multilateral, “dalam Rapat Koordinasi Internal Kepanitiaan WWF-10,” pada 25 Maret 2024, Jakarta.

^{viii} G20 Indonesia, “Capaian Konkret KTT G20 Bali,” (2022), diakses pada 30 Mei 2024, <https://indonesia.go.id/g20/kategori/kabar-g20/6622/capaian-konkret-ktt-g20-bali?lang=1>.

^{ix} United Nations, “High-Level Meeting on Universal Health Coverage,” (2021), diakses pada 30 Mei 2024, <https://www.un.org/pga/73/event/universal-health-coverage/>.

^x Media World Water Forum, “Siaran Pers World Water Forum ke-10: Masa Depan Air Global Ditentukan di Bali,” diakses pada 30 Mei 2024, <https://media.worldwaterforum.org/id/contents/siaran-pers-660047517afb1/siaran-pers-world-water-forum-ke-10-masa-depan-air-global-ditentukan-di-bali-662890e8289fc>.

^{xi} Presiden Indonesia, “Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 1 Tahun 2023 tentang Panitia Nasional Penyelenggara World Water Forum ke-10 Tahun 2024,” (Lembaran Negara RI Tahun 2023, Sekretaris Negara, Jakarta), pada Pasal 9, No. 2.

^{xii} K. J. Holsti, “National Role Conceptions in the Study of Foreign Policy,” (International Studies Quarterly, Vol. 14, No. 3, 1970), halaman 262-263.